



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Pada bab ini akan dibahas tentang teori-teori yang mendukung penelitian, seperti likuiditas, profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan perusahaan dan opini audit *going concern*. Lalu akan dijabarkan penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Peneliti juga akan menjabarkan kerangka pemikiran yang berisi penjelasan mengenai hubungan variabel dependen dan variabel independen sehingga dapat ditentukan hipotesis penelitian ini.

Peneliti menggunakan penelitian terdahulu yang menggunakan variabel yang sama untuk membandingkan hasil penelitian apakah hasil sejalan atau tidak. Kerangka pemikiran berisi kerangka teoritis yang diambil dari teori-teori atau penelitian terdahulu yang kemudian akan dibuat hipotesis penelitian. Atas dasar kerangka pemikiran tersebut maka pada bagian akhir bab ini diajukan hipotesis yang merupakan anggapan sementara yang perlu dibuktikan dalam penelitian.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Scott & O'Brien (2020, p.362) : "*Agency theory is a branch of game theory that studies the design of contracts to motivate a rational agent to act on behalf of a rational principal, when the agent's interests could conflict with those of the principal.*"

Yang artinya teori keagenan adalah cabang dari teori permainan yang mempelajari rancangan dari kontrak untuk memotivasi rasionalnya agen untuk bertindak atas nama prinsipal ketika kepentingan agen dapat bertentangan dengan kepentingan prinsipal.

Sedangkan menurut Jensen & Meckling (1976, p.308) : "*We define an agency relationship as a contract under which one or more persons (the principal(s))*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent.”

Yang artinya mereka mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa pekerjaan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Dalam hal ini yang dimaksudkan prinsipal adalah pemilik (*shareholder*) dan agen adalah pihak manajemen. Pihak manajemen diberi wewenang dan kepercayaan oleh prinsipal untuk menjalankan kegiatan dalam suatu perusahaan atas nama prinsipal.

Teori keagenan menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Perbedaan ini menyebabkan timbulnya suatu masalah yang disebut dengan masalah keagenan (*agency problem*). Pihak pemilik dan pihak manajemen memiliki kepentingan dan bertindak atas kepentingan mereka sendiri, dimana pihak pemilik memiliki tujuan memperoleh laba semaksimal mungkin dari investasinya dengan menggunakan dana sebaik-baiknya. Sedangkan pihak manajemen setuju melaksanakan kegiatan operasional perusahaan untuk memenuhi kepentingan prinsipal, tetapi di sisi lain manajemen juga lebih memperhatikan kekayaan pribadi dan mengutamakan kepentingannya sendiri. Masalah ini menyebabkan manajemen menjadi tidak konsisten dalam membuat keputusan memperoleh laba semaksimal mungkin.

Teori keagenan dengan pemberian opini audit *going concern* memiliki hubungan yaitu agen mempunyai tugas untuk melaksanakan operasi perusahaan dan melaporkan hasil kinerjanya dengan membuat laporan keuangan sebagai hal yang dapat dipertanggungjawabkan oleh manajemen. Laporan ini digunakan oleh prinsipal untuk mengambil keputusan. Pihak prinsipal akan mengalami kesulitan

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

ketika memastikan apakah pihak agen telah melakukan tindakan sesuai dengan keinginan prinsipal atau tidak. Maka itu dibutuhkannya mediator yang independen sebagai perantara antara pihak prinsipal dan pihak agen untuk menghindari terjadinya manipulasi yang dilakukan oleh pihak agen. Pihak independen tersebut adalah auditor yang dianggap mampu untuk menjembatani kepentingan prinsipal dan agen. Laporan keuangan yang dibuat oleh agen diperiksa oleh auditor dan auditor mempunyai hak untuk mengeluarkan opini mengenai kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Maka auditor diharapkan objektif dalam memberikan pernyataan opini yang berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini penting dilakukan oleh auditor agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh prinsipal dan agen.

2. Auditing

Menurut Arens et al. (2020, p.30) : *“Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria.”*

Yang diterjemahkan sebagai:

“Auditing adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan”

Audit merupakan pemeriksaan dan pengevaluasian bukti secara independen, objektif dan profesional. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen dalam bidangnya (Arens et al., 2020, p.30). Proses audit diperlukan agar adanya pemeriksaan pada laporan keuangan yang telah disusun sehingga auditor memberikan pernyataan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan berdasarkan bukti-bukti yang diperoleh. Menurut Hayes et al. (2017, p.12) tujuan audit adalah untuk memperbesar tingkat keyakinan bagi pihak-pihak

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

berkepentingan atas laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang dibuat dapat dipertanggungjawabkan kepada berbagai pihak.

Menurut Arens et al. (2020, p.38-39), terdapat tiga jenis utama audit, yaitu:

a. Audit Operasional (*Operational Audit*)

Audit operasional melakukan pengevaluasian terhadap efisiensi dan efektivitas pada setiap bagian dari suatu prosedur dan metode operasi perusahaan. Biasanya manajemen mengharapkan rekomendasi pada akhir audit operasional untuk memperbaiki operasi. Penelaahan yang dilakukan dalam audit ini tidak dibatasi pada akuntansi, tapi bisa mencakup evaluasi atas suatu struktur organisasi, operasi *computer*, metode produksi, pemasaran, dan semua bidang lain di mana auditor menguasainya.

b. Audit Ketaatan (*compliance audit*)

Untuk menentukan apakah pihak yang diaudit telah mengikuti prosedur dan ketentuan tertentu yang telah ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi, maka dilaksanakanlah audit ketaatan. Hasil dari audit ketaatan pada umumnya dilaporkan kepada manajemen, bukan pemakai luar karena manajemen adalah pihak yang berkepentingan dengan tingkat ketaatan terhadap prosedur dan peraturannya.

c. Audit laporan keuangan (*financial statement audit*)

Dalam menentukan laporan keuangan telah dinyatakan sesuai dengan standar tertentu atau tidak, maka perlu dilakukan audit laporan keuangan. Auditor perlu mengumpulkan bukti untuk menentukan apakah laporan keuangan

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





mengandung kesalahan yang material atau salah saji sehingga laporan keuangan dapat dinyatakan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi.

Suatu audit harus dilaksanakan berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Maka itu terdapat Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) sebagai pernyataan standar teknis yang memberikan panduan kepada auditor dalam memberikan jasa bagi akuntan publik di Indonesia. Salah satu standar yang tercakup dalam SPAP yaitu Standar Audit (SA). Berdasarkan SA 200 (Revisi 2021) paragraf 7 (2021a, p.2), auditor diharuskan untuk menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama perencanaan dan pelaksanaan audit, yang mencakup:

- a. Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, berdasarkan suatu pemahaman atas entitas dan lingkungannya, termasuk pengendalian internal entitas.
- b. Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang apakah terdapat kesalahan penyajian material, melalui desain dan implementasi respons yang tepat terhadap risiko yang telah dinilai.
- c. Merumuskan suatu opini atas laporan keuangan berdasarkan kesimpulan yang ditarik dari bukti audit yang telah diperoleh.

Dalam SPAP SA 200 (Revisi 2021) (2021a, p.9-10), ketentuan mengenai pelaksanaan audit harus dilakukan berdasarkan standar audit yang telah ditetapkan, yaitu:

- a. Kepatuhan terhadap SA yang Relevan dengan Audit

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Paragraf 18 : Auditor harus mematuhi seluruh SA yang relevan dengan audit. Suatu SA relevan dengan audit ketika SA tersebut berlaku dan terdapat hal-hal yang diatur dalam SA tersebut.

Paragraf 19 : Auditor harus memiliki suatu pemahaman tentang keseluruhan isi suatu SA, termasuk materi penerapan dan penjelasan lain, untuk memahami tujuan SA dan menerapkan ketentuan SA tersebut dengan tepat.

Paragraf 20 : Auditor tidak diperkenankan untuk menyatakan kepatuhannya terhadap SA dalam laporan auditor kecuali auditor telah mematuhi ketentuan SA ini dan seluruh SA lainnya yang relevan dengan audit.

b. Tujuan yang Dinyatakan dalam Setiap SA

Paragraf 21 : Untuk mencapai tujuan keseluruhan auditor, auditor harus menggunakan tujuan yang dinyatakan dalam SA yang relevan dalam merencanakan dan melaksanakan audit, dengan memperhatikan interelasi antar SA, untuk:

- (1) Menentukan apakah diperlukan prosedur audit lain selain prosedur audit yang diharuskan dalam SA untuk mencapai tujuan yang dinyatakan dalam SA; dan
- (2) Mengevaluasi apakah bukti audit yang cukup dan tepat telah diperoleh.

c. Kepatuhan terhadap Ketentuan yang Relevan

Paragraf 22 : Bergantung pada ketentuan dalam paragraf 23, auditor harus mematuhi setiap ketentuan suatu SA dalam suatu audit, kecuali:

- (1) Keseluruhan SA tidak relevan; atau
- (2) Ketentuan tersebut tidak relevan karena ketentuan tersebut bersifat kondisional dan kondisi tersebut tidak terjadi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Paragraf 23 : Dalam kondisi pengecualian, auditor dapat memutuskan untuk menyimpang dari ketentuan yang relevan dalam suatu SA. Dalam kondisi tersebut, auditor harus melaksanakan prosedur audit alternatif untuk mencapai tujuan ketentuan tersebut. Kebutuhan untuk menyimpang dari suatu ketentuan relevan diekspektasikan hanya terjadi ketika ketentuan tersebut hanya untuk suatu prosedur spesifik yang akan dilaksanakan dan, dalam kondisi tertentu perikatan audit, prosedur tersebut tidak akan efektif untuk mencapai tujuan ketentuan tersebut.

a. Kegagalan untuk Mencapai Suatu Tujuan

Paragraf 24 : Ketika suatu tujuan dalam suatu SA yang relevan tidak dapat dicapai, auditor harus mengevaluasi apakah hal ini menghalangi auditor untuk mencapai tujuan keseluruhan auditor dan oleh karena itu, mengharuskan auditor, berdasarkan SA, untuk memodifikasi opini auditor atau menarik diri dari perikatan (jika penarikan diri dimungkinkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku). Kegagalan untuk mencapai suatu tujuan merupakan suatu hal signifikan yang membutuhkan suatu dokumentasi berdasarkan SA 230 (Revisi 2021).

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

3. Opini Audit

Menurut Hayes et al. (2017, p.3) opini audit adalah pernyataan yang diberikan oleh auditor berupa opini yang independen atas kewajaran dari laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan, seperti investor dan kreditur, menggunakan opini audit untuk menginterpretasikan laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Dalam SPAP SA 200 (Revisi 2021) paragraf 3 (2021a, p.1) dijelaskan bahwa kepercayaan pengguna laporan keuangan dapat diperoleh dengan melalui pernyataan opini dari auditor mengenai laporan keuangan yang disusun telah sesuai

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Dalam SPAP SA 200 (Revisi 2021) paragraf 8 (2021a, p.2) dijelaskan bahwa bentuk opini yang dinyatakan oleh auditor akan bergantung pada kerangka pelaporan keuangan yang berlaku serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Auditor menyatakan opini audit yang merupakan tugas akhir auditor ketika melakukan audit, dan sarana untuk mengungkapkan opininya adalah laporan auditor.

Menurut Arens et al. (2020, p.753-768) tipe opini audit dibedakan menjadi:

a. Opini Tanpa Modifikasi (*Unmodified Opinion*)

Opini tanpa modifikasi menyatakan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar dan bebas dari salah saji yang material serta laporan keuangan telah dibuat dan dilaksanakan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Berikut merupakan kondisi yang harus terpenuhi bila laporan audit yang diterbitkan oleh auditor dinyatakan wajar tanpa pengecualian:

- (1) Semua laporan sudah termasuk dalam laporan keuangan, seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas pemegang saham, dan laporan arus kas.
- (2) Pengumpulan bukti audit telah cukup memadai dan auditor menjalankan penugasan audit untuk memberikan kesimpulan bahwa audit telah dilaksanakan sesuai dengan standar *auditing*.
- (3) Laporan keuangan telah disajikan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (4) Tidak terdapat suatu kondisi yang bisa membuat auditor merasa harus menambahkan sebuah paragraf penjelasan atau modifikasi kata-kata dalam laporan audit.

Jika empat kondisi ini terpenuhi maka laporan audit opini tanpa modifikasi dapat diterbitkan. Tetapi jika salah satu kondisi tidak terpenuhi, maka laporan audit opini tanpa modifikasi tidak dapat diterbitkan.

b. Opini Tanpa Modifikasi Dengan Paragraf Penekanan Suatu Hal Atau Kata-Kata Laporan Yang Tidak Standar (*Unmodified Opinion Audit Report With Emphasis-Of-Matter Paragraph Or Nonstandard Report Wording*)

Opini ini memenuhi kriteria audit lengkap dengan hasil yang memuaskan dan laporan keuangan disajikan secara wajar tetapi auditor berpendapat penting untuk menarik perhatian pembaca terhadap hal-hal tertentu atau auditor diharuskan untuk memberikan informasi tambahan. Berikut adalah penyebab dari penambahan paragraf penekanan masalah atau modifikasi kata-kata dalam laporan audit opini tanpa modifikasi:

- (1) Kurangnya penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum secara konsisten.
- (2) Auditor menyetujui penyimpangan dari prinsip akuntansi yang telah dirumuskan.
- (3) Keraguan substansial tentang kelangsungan usaha
- (4) Penekanan pada hal-hal lain.
- (5) Laporan yang melibatkan auditor lain.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Opini Modifikasi (*Modification Opinion*)

Terdapat tiga kondisi yang membutuhkan modifikasi opini, yaitu:

(1) Ruang lingkup audit telah dibatasi

Ketika auditor belum mengumpulkan bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyimpulkan apakah laporan keuangan dinyatakan sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang tepat, terdapat pembatasan ruang lingkup. Ada dua penyebab utama pembatasan ruang lingkup: pembatasan yang diberlakukan oleh klien dan pembatasan yang disebabkan oleh keadaan di luar kendali klien atau auditor. Contoh pembatasan klien adalah penolakan manajemen untuk mengizinkan auditor mengkonfirmasi piutang material atau untuk memeriksa persediaan secara fisik. Contoh pembatasan yang disebabkan oleh keadaan adalah ketika auditor tidak ditunjuk sampai setelah akhir tahun klien. Mungkin tidak mungkin untuk mengamati persediaan secara fisik, mengkonfirmasi piutang, atau melakukan prosedur penting lainnya setelah tanggal neraca.

(2) Laporan keuangan belum disusun dan dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum

Misalnya, jika klien bersikeras menggunakan biaya penggantian untuk aset tetap atau persediaan nilai pada harga jual daripada biaya historis seperti yang dipersyaratkan oleh akuntansi yang berlaku umum prinsip, penyimpangan dari laporan audit opini tanpa modifikasi diperlukan.

(3) Auditor tidak independen

Independensi biasanya ditentukan oleh Kode Etik Profesional.



Jika terdapat salah satu dari tiga kondisi tersebut yang mensyaratkan penyimpangan dari opini tanpa dimodifikasi, maka opini dalam laporan audit harus dimodifikasi. Terdapat tiga jenis laporan audit yang diterbitkan dengan opini dimodifikasi, yaitu:

(1) Opini Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Auditor harus menggunakan istilah “kecuali untuk” dalam paragraf opini dan kemudian memodifikasi basis untuk opini dengan pengecualian. Jika kualifikasi disebabkan oleh penyimpangan dari prinsip akuntansi, auditor akan menyatakan pendapatnya “kecuali untuk dampak dari hal-hal yang dijelaskan dalam bagian Basis untuk Opini Tanpa Pengecualian, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar.” Jika kualifikasi disebabkan oleh batasan ruang lingkup, auditor akan menyatakan dalam opininya “kecuali untuk dampak yang mungkin terjadi dari hal-hal yang dijelaskan dalam bagian Basis untuk Opini Tanpa Pengecualian.”

(2) Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat tidak wajar hanya digunakan jika auditor merasa yakin bahwa keseluruhan laporan keuangan telah mengandung salah saji secara material dan posisi keuangan atau hasil operasi dan arus kas tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi sehingga laporan keuangan bisa memberikan informasi yang menyesatkan. Pendapat tidak wajar dapat diberikan auditor jika auditor memiliki pengetahuan, setelah penyelidikan yang memadai, bahwa tidak adanya kesesuaian dengan standar.

(3) Tidak Memberikan Opini (*Disclaimer Opinion*)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ketika auditor tidak bisa meyakinkan dirinya sendiri bahwa secara keseluruhan laporan keuangan telah disajikan secara wajar, auditor berhak untuk menolak memberikan pendapat. Pernyataan tidak memberikan pendapat diberikan pada situasi bila terdapat pembatasan yang sangat ketat terhadap ruang lingkup audit atau terdapat hubungan yang tidak independen menurut kode perilaku profesional antara auditor dan klien. Auditor juga memiliki opsi untuk mengeluarkan opini tidak menyatakan pendapat untuk masalah kelangsungan usaha.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

4. Opini Audit *Going Concern*

Menurut Belkaoui (2004, p.271) *going concern* merupakan dalil yang menganggap entitas bisnis akan melanjutkan kegiatan operasi dalam waktu cukup lama untuk mewujudkan proyek, komitmen, dan aktivitas yang berkelanjutan serta entitas tidak diharapkan akan dilikuidasi di masa depan. Jika auditor memiliki kekhawatiran tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan bisnis setidaknya untuk satu tahun kedepan, auditor akan mengeluarkan opini audit *going concern*. Menurut Arens et al. (2020, p.764-765), timbulnya ketidakpastian mengenai kemampuan perusahaan untuk bertahan disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut:

- a. Terjadinya secara berulang dan signifikan kerugian operasi atau kekurangan modal kerja.
- b. Perusahaan tidak mampu dalam membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo.
- c. Perusahaan kehilangan pelanggan utama, dan terdapat peristiwa bencana yang terjadi seperti gempa bumi atau banjir, atau masalah ketenagakerjaan yang tidak biasa dan hal ini tidak bisa dijamin oleh pihak asuransi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

- d. Beberapa hal yang dapat membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi seperti pengadilan, perundang-undangan, atau hal-hal serupa lainnya yang sudah terjadi.

Ketika melakukan audit, auditor harus mengevaluasi apakah terdapat keraguan suatu entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Sehingga auditor harus memberikan kesimpulan sesuai dengan SA yang telah ditetapkan. Dalam SPAP SA 570 (Revisi 2021) paragraf 19 (2021b, p.5-6) ketika auditor menyimpulkan bahwa penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen sudah sesuai dengan kondisi, namun masih ada suatu ketidakpastian material, auditor perlu untuk menentukan apakah laporan keuangan:

- a. Mengungkapkan secara memadai kondisi utama yang menjadi penyebab timbulnya keraguan signifikan atas kemampuan suatu entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dan rencana dari manajemen dalam menghadapi kondisi tersebut; dan
- b. Mengungkapkan dengan jelas bahwa terdapat ketidakpastian material yang berkaitan dengan kondisi yang bisa menjadi penyebab timbulnya keraguan signifikan atas kemampuan suatu entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dan karena itu, entitas tersebut memiliki kemungkinan tidak mampu untuk merealisasikan asetnya dan melunasi liabilitasnya dalam kegiatan bisnis yang normal.

Berdasarkan SPAP SA 570 (Revisi 2021) dijelaskan beberapa contoh yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, yaitu:

- a. Keuangan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- (1) Arus kas operasi yang negatif, yang diindikasikan oleh laporan keuangan historis atau prospektif.
 - (2) Rasio keuangan utama yang buruk.
 - (3) Kerugian operasi yang substansial atau penurunan signifikan dalam nilai aset yang digunakan untuk menghasilkan arus kas.
 - (4) Ketidakmampuan untuk melunasi kreditur pada tanggal jatuh tempo.
 - (5) Ketidakmampuan untuk mematuhi ketentuan perjanjian pinjaman.
- b. Operasi
- (1) Intensi manajemen untuk melikuidasi atau menghentikan operasi suatu entitas.
 - (2) Hilangnya pasar utama, pelanggan utama, atau pemasok utama.
 - (3) Munculnya kompetitor yang sangat berhasil.
- c. Lain-Lain
- (1) Ketidapatuhan terhadap ketentuan permodalan atau ketentuan statutori atau regulatori lainnya, seperti ketentuan solvabilitas atau likuiditas bagi institusi keuangan.
 - (2) Perubahan dalam peraturan perundang-undangan atau kebijakan pemerintah yang diperkirakan akan memberikan dampak buruk bagi entitas.

Dalam SPAP SA 570 (Revisi 2021) terdapat ketentuan mengenai implikasi terhadap laporan auditor, antara lain:

a. Ketidaktepatan Penggunaan Basis Akuntansi Kelangsungan Usaha

Paragraf 21 : Jika pertimbangan auditor bahwa penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha dalam laporan keuangan oleh manajemen tidak tepat, auditor harus menyatakan suatu opini tidak wajar.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Penggunaan Basis Akuntansi Kelangsungan Usaha Sudah Tepat, namun Terdapat Suatu Ketidakpastian Material

(1) Pengungkapan yang Memadai atas Suatu Ketidakpastian Material Dicantumkan dalam Laporan Keuangan

Paragraf 22 : Ketika pengungkapan yang memadai atas suatu ketidakpastian material dicantumkan dalam laporan keuangan, auditor harus menyatakan suatu opini tanpa modifikasian dan laporan auditor harus mencantumkan pada suatu paragraf terpisah dengan menggunakan judul “Ketidakpastian Material yang Terkait dengan Kelangsungan Usaha” untuk:

- (a) Menarik perhatian pada catatan atas laporan keuangan yang mengungkapkan hal-hal yang dijelaskan dalam paragraf 19; dan
- (b) Menyatakan bahwa peristiwa atau kondisi tersebut menunjukkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dan bahwa opini auditor tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

(2) Pengungkapan yang Memadai atas Suatu Ketidakpastian Material Tidak Dicantumkan dalam Laporan Keuangan

Paragraf 23 : Ketika pengungkapan yang memadai atas suatu ketidakpastian material tidak dicantumkan dalam laporan keuangan, auditor harus:

- (a) Menyatakan suatu opini wajar dengan pengecualian atau opini tidak wajar, sesuai dengan kondisinya, berdasarkan SA 705 (Revisi 2021), dan

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(b) Pada paragraf Basis untuk Opini Wajar dengan Pengecualian (atau paragraf Basis untuk Opini Tidak Wajar) dalam laporan auditor, menyatakan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dan bahwa laporan keuangan tidak mengungkapkan hal tersebut secara memadai.

(1) Ketidakbersediaan Manajemen untuk Membuat atau Memperluas Penilaiannya

Paragraf 24 : Ketika manajemen tidak bersedia untuk membuat atau memperluas penilaiannya ketika diminta oleh auditor untuk melakukannya, auditor harus mempertimbangkan implikasinya terhadap laporan auditor.

5. Likuiditas

Menurut Kasmir (2018, p.110) rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Rasio likuiditas mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio likuiditas menjelaskan semakin mampu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Begitu juga dengan semakin rendah rasio likuiditas menjelaskan perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Kasmir (2018, p.145) tujuan dan manfaat yang didapatkan rasio likuiditas yaitu:

- a. Mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- b. Mengukur kemampuan suatu perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan tanpa memperhitungkan sediaan.
- c. Mengukur jumlah sediaan yang ada dan modal kerja perusahaan, kemudian membandingkannya.
- d. Mengukur seberapa besar nilai uang kas yang dimiliki perusahaan untuk melunasi utangnya.
- e. Mengukur tingkat perputaran kas perusahaan.
- f. Sebagai alat untuk menyusun rencana dimasa depan, khususnya hal yang menyangkut dengan perencanaan kas dan utang.
- g. Menjadi alat bagi manajemen untuk memperbaiki kinerjanya melalui analisis hasil dari rasio likuiditas.
- h. Sebagai alat untuk pihak eksternal yang berkepentingan dengan perusahaan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan agar dapat meningkatkan kepercayaan.

Menurut Kasmir (2018, p.134-142) dalam menghitung rasio likuiditas terdapat 5 metode untuk mengukur kemampuan perusahaan, antara lain:

- a. Rasio lancar (*current ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo dengan aset lancar yang tersedia. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

- b. Rasio cepat (*quick ratio*), merupakan rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo dengan aset lancar yang tersedia tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Hal

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ini dikarenakan bila perusahaan membutuhkan dana yang cepat untuk membayar kewajibannya, nilai sediaan dianggap perlu waktu yang relatif lebih lama untuk dapat diuangkan. Perhitungan rasio cepat dilakukan dengan cara:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

atau

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

- c. Rasio kas (*cash ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa uang kas yang tersedia dan dimiliki perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek suatu perusahaan. Ketersediaan uang kas dapat dilihat dari tersedianya dana kas atau setara kas seperti rekening giro dan tabungan di bank. Rasio ini mengukur seberapa besar uang yang benar-benar siap digunakan oleh perusahaan untuk membayar utangnya. Perhitungan rasio kas dilakukan dengan cara:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

- d. Rasio perputaran kas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan dan biaya yang berkaitan dengan penjualan. Modal kerja bersih diartikan dengan aktiva lancar dikurangi utang lancar. Sedangkan modal kerja kotor diartikan jumlah dari aktiva lancar. Perhitungan rasio perputaran kas dilakukan dengan cara:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

- e. *Inventory to net working capital*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan jumlah persediaan yang ada dengan modal

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kerja perusahaan. Perhitungan *inventori to net working capital* dilakukan dengan cara:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban lancar}}$$

Dalam penelitian ini, likuiditas perusahaan diproksikan dengan menggunakan *current ratio*. *Current ratio* yang rendah dapat mengindikasikan bahwa adanya kemungkinan perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Tetapi jika *current ratio* terlalu tinggi juga tidak bisa dianggap baik karena terdapat indikasi bahwa ada penumpukan persediaan di gudang maupun saldo piutang yang tidak tertagih.

6. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018, p.196) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari dan memperoleh keuntungan serta mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam suatu perusahaan. Rasio profitabilitas diperoleh dengan membandingkan beberapa komponen yang terdapat di laporan keuangan (neraca dan laba rugi). Tujuan dari perbandingan tersebut adalah dapat terlihat perkembangan suatu perusahaan pada periode tertentu sehingga hasil pengukuran tersebut bisa dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini.

Menurut Kasmir (2018, p.197-198) tujuan rasio profitabilitas digunakan bagi perusahaan dan pihak luar perusahaan yaitu:

- a. Menghitung pendapatan perusahaan dalam periode waktu tertentu.
- b. Membandingkan posisi laba suatu perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun berjalan.
- c. Menilai secara berkala perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.



- d. Menilai laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sedangkan manfaat yang didapatkan dari menggunakan rasio profitabilitas yaitu:

- a. Mengetahui besarnya laba yang dihasilkan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Kasmir (2018, p.198-200) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan yaitu:

- a. Profit margin (*profit margin on sales*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Terdapat dua rumus untuk mencari profit margin, yaitu:

- (1) Rumus untuk margin laba kotor:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio profit margin untuk margin laba kotor merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

- (2) Rumus untuk margin laba bersih:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest And Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Rasio profit margin untuk margin laba bersih menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

- b. *Return on total assets* (ROA), merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam suatu perusahaan. Perhitungan rasio ROI dilakukan dengan cara:

$$\text{Return On Total Assets} = \frac{\text{Earning After Interest And Tax (EAIT)}}{\text{Total Assets}}$$

- c. *Return on equity* (ROE), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Perhitungan rasio ROE dilakukan dengan cara:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest And Tax (EAIT)}}{\text{Equity}}$$

- d. Laba per lembar saham biasa (*Earning per share of common stock*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan cara:

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

Pada penelitian ini, profitabilitas perusahaan diproksikan dengan ROA karena ROA menunjukkan bahwa aset perusahaan digunakan untuk mendapatkan laba, sehingga rasio ini bisa mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset yang dimiliki.

7. *Leverage*

Menurut Kasmir (2018, p.151) *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang, dengan arti

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengukur berapa besar utang yang ditanggung perusahaan jika dibandingkan dengan asetnya. Rasio *leverage* yang tinggi menandakan perusahaan memiliki nilai utang yang besar untuk membiayai asetnya.

Menurut Kasmir (2018, p.165-166) tujuan dan manfaat dari rasio *leverage* sebagai berikut:

- a. Untuk mengevaluasi dan memahami kemampuan posisi suatu perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain.
- b. Untuk menilai dan mengetahui kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- c. Untuk menilai dan mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d. Untuk menilai dan mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- e. Untuk menilai dan mengetahui seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- f. Untuk menilai dan mengetahui atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- g. Untuk menilai dan mengetahui berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Menurut Kasmir (2018, p.155-163) terdapat 5 metode menghitung rasio *leverage* yang digunakan, antara lain:

- a. *Debt ratio*, adalah rasio yang berguna untuk menilai dan mengukur perbandingan antara total utang perusahaan dengan total aktiva.

Perhitungan *debt ratio* dilakukan dengan cara:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- $Debt Ratio = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$
- b. *Debt to equity ratio*, adalah rasio yang berguna untuk menilai utang dengan nilai ekuitas, berupa melakukan perbandingan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Perhitungan *debt to equity ratio* dilakukan dengan cara:

$$Debt to Equity Ratio = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}}$$

- c. *Long term debt to equity ratio*, adalah rasio yang melakukan perbandingan antara utang jangka panjang dengan ekuitas atau modal sendiri. Perhitungan *long term debt to equity ratio* dilakukan dengan cara:

$$Long Term Debt To Equity Ratio = \frac{\text{Kewajiban Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

- d. *Time interest earned*, adalah rasio yang digunakan untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga. Perhitungan *time interest earned* dilakukan dengan cara:

$$Time Interest Earned = \frac{\text{Earning Before Interest \& Tax}}{\text{Interest}}$$

atau

$$Time Interest Earned = \frac{\text{Earning Before Tax + Interest}}{\text{Interest}}$$

- e. *Fixed charge coverage*, adalah rasio yang mirip dengan *time interest earned ratio* tetapi rasio ini digunakan bila perusahaan mendapatkan utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa. Perhitungan *fixed charge coverage* dilakukan dengan cara:

$$FCC = \frac{\text{Earning Before Tax} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pada penelitian ini, *leverage* perusahaan diprosikan dengan *debt ratio*. *Debt ratio* yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki utang yang besar sehingga terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya dengan aset yang dimilikinya.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

8. Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Weston & Copeland (1995, p.237) pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan rasio pertumbuhan merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomisnya dalam perkembangan perekonomian dan dalam industri atau pasar produk tempatnya beroperasi. Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu indikasi kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Kristiana (2012) menyatakan bahwa rasio pertumbuhan penjualan digunakan sebagai proksi dari pertumbuhan perusahaan. Semakin cepat suatu perusahaan bertumbuh maka semakin besar juga dana yang dibutuhkan untuk melakukan ekspansi. Kemampuan perusahaan bertahan dalam kondisi persaingan yang ada dapat ditunjukkan melalui pertumbuhan penjualannya. Untuk mencapai pertumbuhan yang diatas rata-rata, maka perusahaan harus meningkatkan pangsa pasar dari permintaan industri. Strategi pemasaran dan inovasi dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan pangsa pasar perusahaan. Dengan strategi yang tepat dalam pengembangan produk yang diminati konsumen, perusahaan dapat meningkatkan pertumbuhan penjualannya, sehingga semakin baik suatu perusahaan mempertahankan posisi ekonomi dalam industrinya maka semakin baik juga pertumbuhan perusahaan tersebut.

Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini dinilai dengan mengukur besarnya rasio pertumbuhan penjualan karena perusahaan yang bertumbuh akan mengalami peningkatan *volume* penjualannya dari tahun sebelumnya. Penjualan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang meningkat menggambarkan perusahaan memiliki kegiatan operasional yang berjalan dengan baik, sehingga perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan positif memiliki potensi untuk meningkatkan laba dan mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Rasio pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membuat kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* semakin kecil. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio pertumbuhan penjualan (Kurnia dan Mella. 2018, p. 114) yaitu:

$$\text{Sales Growth Ratio} = \frac{\text{Net Sales } t - \text{Net Sales } t - 1}{\text{Net Sales } t - 1}$$

Keterangan :

Net Sales t : Penjualan bersih pada periode t

Net Sales t-1 : Penjualan bersih pada periode t-1

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, maka peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dijalankan. Berikut adalah beberapa hasil penelitian terdahulu yang disajikan pada tabel-tabel berikut:

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Prita Andini, Annisa Amalia Mulya (2015).
1	Judul Penelitian	Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Proporsi Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit dan <i>Debt Default</i> Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .
	Variabel Penelitian	Variabel Independen: Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Proporsi Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit dan <i>Debt Default</i> . Variabel Dependen: Opini Audit <i>Going Concern</i> .
	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>. - Pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>. - Proporsi komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>. - Ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>. - <i>Debt default</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>.

No.	Nama Peneliti	Indira Januarti, Ella Fitrianasari (2008).
2	Judul Penelitian	Analisis Rasio Keuangan dan Rasio Non Keuangan yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit <i>Going Concern</i> pada <i>Auditee</i> .

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Variabel Penelitian	Variabel Independen: Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio <i>Leverage</i> , Rasio Pertumbuhan Penjualan, Rasio Nilai Pasar, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Opini Audit <i>Going Concern</i> Tahun Sebelumnya, <i>Auditor Client Tenure</i> , <i>Audit Lag</i> . Variabel Dependen: Opini Audit <i>Going Concern</i> .
Hasil Penelitian	- Rasio likuiditas, opini audit tahun sebelumnya, dan <i>audit lag</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap pengeluaran opini audit <i>going concern</i> . - Rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio <i>leverage</i> , rasio pertumbuhan penjualan, rasio nilai pasar, ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan <i>auditor client tenure</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengeluaran opini audit <i>going concern</i> .

No.	Nama Peneliti	Ira Kristiana (2012).
3	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).
	Variabel Penelitian	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan. Variabel Dependen: Opini Audit <i>Going Concern</i> .
	Hasil Penelitian	- Profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan mempengaruhi pemberian opini audit <i>going concern</i> secara signifikan. - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> .

No.	Nama Peneliti	Yesi Kusumaningrum, Zulaikha (2019).
-----	---------------	--------------------------------------

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

4	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan <i>Leverage</i> Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> .
	Variabel Penelitian	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan <i>Leverage</i> . Variabel Dependen: Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> .
	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada opini audit <i>going concern</i>. - Likuiditas berpengaruh pada opini audit <i>going concern</i>. - <i>Leverage</i> tidak berpengaruh pada opini audit <i>going concern</i>.

No.	Nama Peneliti	Vita Mustika (2017).
5	Judul Penelitian	Pengaruh Kualitas Audit, <i>Debt Default</i> , <i>Opinion Shopping</i> , dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan Manufaktur.
	Variabel Penelitian	Variabel Independen: Kualitas Audit, <i>Debt Default</i> , <i>Opinion Shopping</i> , dan Pertumbuhan Perusahaan. Variabel Dependen: Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> .
	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>. - <i>Debt default</i> tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>. - <i>Opinion shopping</i> tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>. - Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>.

No.	Nama Peneliti	Rizka Ardhi Pradika, Sukirno (2017).
-----	---------------	--------------------------------------

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

6	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .
	Variabel Penelitian	Variabel Independen: Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan. Variabel Dependen: Opini Audit <i>Going Concern</i> .
	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>. - Likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>. - Ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>.

No.	Nama Peneliti	Ni Kadek Suartika Yanti, Luh Kade Datrini, Gde Deny Larasdiputra (2021).
7	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusaha, Pertumbuhan Perusahaan, dan <i>Leverage</i> Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> .
	Variabel Penelitian	Variabel Independen: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan <i>Leverage</i> Variabel Dependen: Opini Audit <i>Going Concern</i> .
	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>. - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>. - Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>. - <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>.

No.	Nama Peneliti	Feri Setiawan, Bambang Suryono (2015).
-----	---------------	--

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

8	Judul Penelitian	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Leverage</i> Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .
	Variabel Penelitian	Variabel Independen: Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Leverage</i> . Variabel Dependen: Opini Audit <i>Going Concern</i> .
	Hasil Penelitian	- Profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh <i>negative</i> terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i> . - Pertumbuhan perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i> .

No.	Nama Peneliti	Herry Sussanto, Nur Mettani Aquariza (2013)
9	Judul Penelitian	Analisis Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Kualitas Auditor, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan <i>Consumer Goods Industry</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
	Variabel Penelitian	Variabel Independen: Opini Audit Tahun Sebelumnya, Kualitas Auditor, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas. Variabel Dependen: Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i> .
	Hasil Penelitian	- Opini audit tahun sebelumnya dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i> . - Kualitas auditor, profitabilitas, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i> .

No.	Nama Peneliti	Pipin Kurnia, Nanda Fito Mella (2018).
-----	---------------	--

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

10	Judul Penelitian	Opini Audit <i>Going Concern</i> : Kajian Berdasarkan Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Audit <i>Tenure</i> , Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya pada Perusahaan yang Mengalami Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur
	Variabel Penelitian	Variabel Independen: Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Audit <i>Tenure</i> , Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya Variabel Dependen: Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> .
	Hasil Penelitian	- Kondisi keuangan dan opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> . - Kualitas audit, audit <i>tenure</i> , ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> .

C. Kerangka Pemikiran

Pada kerangka pemikiran ini, peneliti akan menjelaskan mengenai hubungan atau keterkaitan antar variabel yang akan diteliti.

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*.

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas menunjukkan seberapa likuid suatu perusahaan. Semakin likuid menandakan perusahaan lebih mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga dimata auditor perusahaan tidak diragukan kelangsungan usahanya. Sebaliknya perusahaan yang tidak likuid



menandakan perusahaan tersebut mengalami kesulitan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Hubungan antara likuiditas dengan pemberian opini audit *going concern* adalah bila perusahaan mempunyai tingkat likuiditas rendah, maka perusahaan cenderung telat dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga membuat banyak kredit macet. Hal ini menunjukkan perusahaan memiliki masalah yang dapat mengganggu kelangsungan usahanya, sehingga perusahaan memiliki kemungkinan menerima opini audit *going concern* dari auditor. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hal ini sesuai dengan penelitian Kristiana (2012), Kusumaningrum dan Zulaikha (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Profitabilitas adalah rasio berguna untuk menilai tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam mencari keuntungan. Perusahaan yang memiliki tingkat rasio profitabilitas yang tinggi menandakan perusahaan tersebut mampu mengelola asetnya dengan baik sehingga menghasilkan profit yang besar. Perusahaan perlu menghasilkan profit dalam usahanya untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Hubungan antara profitabilitas dengan pemberian opini audit *going concern* adalah tingkat profitabilitas yang positif menandakan perusahaan mampu menghasilkan profit sehingga perusahaan mampu untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Tetapi jika tingkat profitabilitasnya negatif menandakan perusahaan mengalami kerugian dalam usahanya dan perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tidak mengelola asetnya dengan baik. Dengan kondisi seperti ini dapat menimbulkan masalah dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya, sehingga perusahaan memiliki kemungkinan mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hal ini sesuai dengan penelitian Kristiana (2012), Pradika dan Sukirno (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk menilai besarnya aset perusahaan dibiayai dengan utangnya. Jika perusahaan mempunyai tingkat rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan perusahaan mempunyai nilai utang yang tinggi. Hal ini menimbulkan resiko perusahaan gagal dalam melunasi utangnya. Salah satu unsur yang menimbulkan keraguan tentang kemampuan perusahaan untuk bertahan adalah ketidakmampuannya untuk melunasi hutangnya pada saat jatuh tempo. Jadi, rasio *leverage* dapat meningkatkan kemungkinan auditor akan memberikan laporan audit yang mencakup opini tentang kelangsungan hidup suatu entitas perusahaan.

Suatu perusahaan akan cenderung mengarahkan kas yang ada untuk menutupi utangnya yang tinggi dan hal ini akan memberikan dampak mengganggu kegiatan operasional perusahaan. Ketika utang perusahaan sudah terlalu besar maka terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu untuk melunasinya sehingga perusahaan akan kesulitan untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Maka itu perusahaan akan cenderung menerima opini audit *going concern* dari auditor. Dari penjelasan diatas, disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hal ini sesuai dengan penelitian Sussanto &

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Aquariza (2013), serta Yanti et al (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

4. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari perubahan penjualan perusahaan setiap tahunnya yang meningkat sehingga penjualan yang meningkat memberikan peluang laba perusahaan juga meningkat. Tingkat pertumbuhan penjualan di atas rata-rata dapat dicapai oleh perusahaan dengan cara meningkatkan pangsa pasar dari permintaan industri. Rasio pertumbuhan penjualan menjadi salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan perusahaan. Rasio pertumbuhan penjualan mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya baik dalam industri maupun kegiatan ekonomi yang lebih luas. Pertumbuhan penjualan yang *positive* mengindikasikan penjualan perusahaan meningkat sehingga perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dan kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* akan semakin kecil. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti, Datrini, dan Larasdiputra (2021), serta Kristiana (2012) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

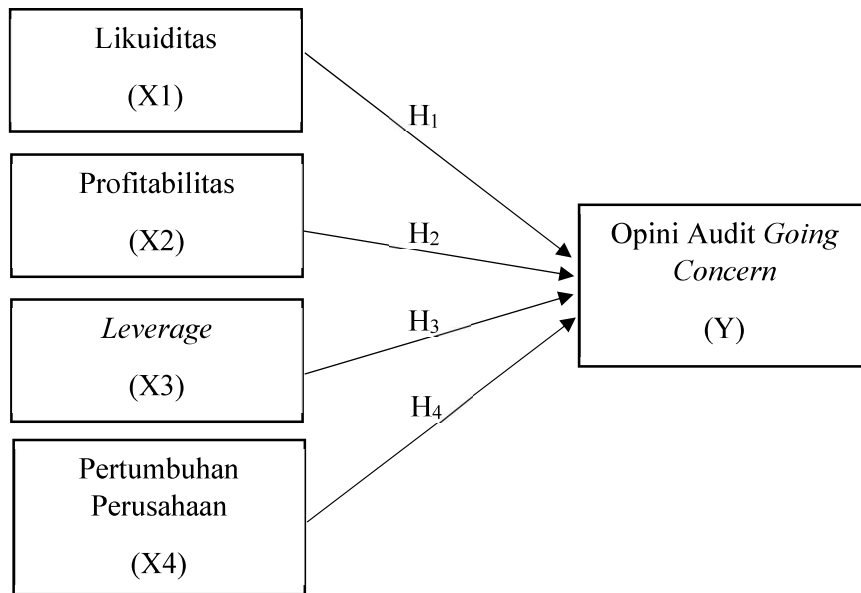
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

D Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat diajukan hipotesis-hipotesis sebagai berikut:

H1: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

H2: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

H3: *Leverage* berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

H4: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*.